Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

ANALISIS MOTIVASI SISWA KELAS IV SDN 13 JONGKAT

Saripudin
Program studi Pendidikan guru sekolah dasar
Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat
Saripudinid00@gmail.com

ABSTRACT

This descriptive qualitative study aims to describe the learning motivation of fourth-grade students at SDN 13 Jongkat based on the six indicators outlined in Hamzah B. Uno's theory. Data were collected through observations and interviews with nine students between May 11 and 13, 2026, and subsequently analyzed using the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, accompanied by a credibility test. Overall, the results indicate that the students' learning motivation falls into the "fairly good" category. The indicators for the desire to succeed, future aspirations, recognition, and engaging learning activities were rated as "good." Meanwhile, the indicators for the drive to learn and the conduciveness of the learning environment were rated as "fairly good." These motivation levels were influenced by internal factors (aspirations and the desire to succeed) and external factors (teacher recognition, instructional variety, and classroom conditions). The findings underscore the importance of varied teaching methods, equitable recognition, improved classroom management, and individualized approaches for less active students.

***Keywords**: learning motivation, elementary school students, learning, SDN 13 jongkat*

ABSTRAK

Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 13 Jongkat mengacu pada enam indikator teori Hamzah B. Uno. Pengambilan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan sembilan siswa pada 11–13 Mei 2026, yang kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dengan uji kredibilitas. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori cukup baik. Indikator hasrat untuk berhasil, cita-cita masa depan, penghargaan, dan kegiatan pembelajaran yang menarik tergolong baik. Sementara itu, indikator dorongan kebutuhan belajar serta kondusivitas lingkungan belajar masih tergolong cukup baik. Tingkat motivasi ini dipengaruhi oleh faktor internal (cita-cita dan keinginan berhasil) serta faktor eksternal (penghargaan dari guru, variasi pembelajaran, dan kondisi kelas). Temuan ini menegaskan pentingnya variasi metode mengajar, pemerataan penghargaan, pengelolaan kelas yang lebih baik, dan pendekatan individual bagi siswa yang kurang aktif.

Kata Kunci: motivasi belajar, siswa sekolah dasar, pembelajaran, SDN 13 Jongkat

A. Pendahuluan

Motivasi belajar merupakan isu krusial dalam pendidikan global karena menentukan kualitas keterlibatan dan capaian akademik siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Rendahnya motivasi memicu penurunan partisipasi, kejenuhan, dan capaian belajar yang buruk (Valentinna et al., 2024). Fenomena ini bukan sekadar masalah individu, melainkan persoalan sosial-edukasional yang memengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Perubahan pola belajar, perkembangan teknologi, dan transisi ke pembelajaran tatap muka menuntut adaptasi tinggi dari siswa SD. Banyak siswa mengalami penurunan minat akibat pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif (Pramudika & Susilo, 2024). Guru dituntut merancang strategi belajar yang relevan dan aktif agar siswa tidak mengalami kejenuhan berulang.

Secara nasional, masalah ini masih belum terselesaikan. Banyak siswa kurang antusias karena metode pengajaran yang kurang kontekstual, keterbatasan media, dan lingkungan kelas yang tidak mendukung (Hardiansyah, 2024). Di daerah nonperkotaan, kendala ini makin diperparah oleh keterbatasan sarana dan dominasi metode ceramah yang membuat siswa pasif serta kurang percaya diri (Rahman et al., 2024).

Observasi awal di kelas IV SD Negeri 13 Jongkat menunjukkan indikasi serupa: siswa pasif, mudah terdistraksi, dan sering menunda tugas. Kondisi ini mencerminkan lemahnya dorongan internal siswa, yang juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti strategi mengajar dan kondisi kelas.

Dampaknya tidak hanya menurunkan prestasi akademik secara berkelanjutan (Azzahra, 2025), tetapi juga merusak rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa. Motivasi belajar sangat bergantung pada lingkungan kelas yang suportif, metode mengajar yang menarik, dan relasi positif antara guru dan siswa (Fitriani, 2025).

Sebagian besar penelitian terdahulu masih mendominasi pendekatan kuantitatif yang berfokus pada hasil (Valentinna et al., 2024; Rahman dkk., 2024). Masih terdapat

research gap pada studi kualitatif yang mendalami pengalaman subjektif siswa secara lokal. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 13 Jongkat untuk menganalisis dinamika dan faktor motivasi belajar siswa, yang diharapkan dapat menjadi rujukan guru dalam merancang pembelajaran aktif dan kontekstual.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis dan menggambarkan secara mendalam kondisi ilmiah motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 13 Jongkat berdasarkan pengalaman nyata mereka tanpa manipulasi variabel (Sugiyono, 2017). Data yang dihasilkan berupa uraian deskriptif dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 13 Jongkat, Wajok Hilir, Kecamatan Jongkat, Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* berdasarkan kesesuaian fokus masalah, ketersediaan data, dan kemudahan akses.

3. Data dan Sumber Data

- Data: Data kualitatif deskriptif mengenai motivasi belajar siswa mengacu pada enam indikator Uno (2021): (1) hasrat berhasil, (2) dorongan kebutuhan belajar, (3) cita-cita masa depan, (4) penghargaan, (5) kegiatan menarik, dan (6) lingkungan kondusif.
- Sumber Data Utama (Primer): Siswa kelas IV SD Negeri 13 Jongkat sebagai subjek utama.
- Sumber Data Pendukung: Guru kelas IV untuk memberikan informasi konfirmasi terkait perilaku belajar siswa.

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan dua teknik utama beserta instrumennya:

1. Observasi: Mengamati langsung aktivitas, perhatian, keaktifan, dan ketekunan siswa saat proses pembelajaran mengacu pada pedoman lembar observasi.
2. Wawancara Semi-Terstruktur: Menggali persepsi dan pengalaman belajar siswa

serta konfirmasi dari guru menggunakan pedoman lembar wawancara terbuka.

5. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga penulisan laporan (Sugiyono, 2013) melalui tiga tahapan:

1. Reduksi Data: Memilah, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan indikator motivasi belajar.
2. Penyajian Data: Menyusun data terevaluasi dalam bentuk uraian naratif dan matriks/tabel.
3. Penarikan Kesimpulan & Verifikasi: Merumuskan temuan penelitian secara bertahap dan memverifikasinya kembali dengan data lapangan.

6. Keabsahan Data

Kredibilitas data dijaga melalui teknik uji keabsahan data (Sugiyono, 2013):

- Perpanjangan Pengamatan: Memperpanjang durasi kehadiran peneliti di kelas untuk memahami dinamika belajar secara konsisten.
- Peningkatan Ketekunan: Memeriksa ulang transkrip dan catatan lapangan secara cermat dan berulang.
- **Triangulasi:**
  - *Sumber:* Membandingkan jawaban siswa dan konfirmasi guru.
  - *Teknik:* Membandingkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.
  - *Waktu:* Mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi.

7. Tahapan Penelitian

1. Pra-penelitian: Studi literatur, penyusunan instrumen (pedoman wawancara dan observasi), serta pengurusan izin.
2. Pekerjaan Lapangan: Pengumpulan data alamiah melalui observasi kelas dan wawancara informan.
3. Pasca-lapangan: Analisis data akhir, pemrosesan verifikasi, dan penyusunan laporan penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 13 Jongkat berdasarkan enam indikator dalam teori Hamzah B. Uno. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap sembilan siswa yang berlangsung pada tanggal 11 hingga 13 Mei 2026. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilengkapi dengan uji kredibilitas. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa berada pada kategori "cukup baik".

Pada indikator hasrat dan keinginan untuk berhasil, siswa memperoleh kategori "baik". Siswa menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran, berusaha memahami materi, serta berusaha menyelesaikan tugas meskipun menemukan kesulitan. Keinginan memperoleh nilai yang bagus, pujian dari guru, serta kebanggaan orang tua menjadi dorongan utama bagi mereka untuk belajar malam dan mengerjakan tugas di rumah.

Indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar berada pada kategori "cukup baik". Sebagian besar siswa memiliki kesadaran akan pentingnya belajar secara rutin untuk memahami pelajaran, naik kelas, dan meraih cita-cita. Selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA, siswa terdorong untuk fokus dan berusaha aktif menjawab pertanyaan atau bertanya saat menghadapi kendala.

Pada indikator harapan dan cita-cita masa depan, siswa mencapai kategori "baik". Seluruh siswa yang diteliti telah memiliki cita-cita yang jelas, seperti menjadi polisi, dokter, guru, tentara, perawat, maupun dokter hewan. Mereka menyadari bahwa rajin belajar merupakan langkah utama yang harus ditempuh untuk mewujudkan impian tersebut di masa depan.

Indikator penghargaan dalam belajar juga dikategorikan "baik". Bentuk apresiasi dari guru, seperti pujian verbal, tepuk tangan, maupun pemberian nilai yang tinggi, terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri dan antusiasme siswa di kelas. Apresiasi ini memberikan penguatan positif yang membuat siswa merasa dihargai atas usaha belajar mereka.

Pada indikator kegiatan yang menarik dalam belajar, hasilnya menunjukkan kategori "baik". Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti bercerita, kuis, permainan, dan penggunaan media gambar, mampu mencegah rasa bosan serta meningkatkan keterlibatan siswa. Sebaliknya, kegiatan pembelajaran yang monoton seperti menulis secara terus-menerus cenderung membuat konsentrasi siswa menurun.

Indikator lingkungan belajar yang kondusif berada pada kategori "cukup baik". Kondisi fisik kelas yang bersih, terang, dan tenang terbukti membantu siswa untuk lebih fokus dalam belajar. Namun, ketika suasana kelas menjadi kurang tertib atau ribut, konsentrasi siswa terganggu dan beberapa siswa yang kurang aktif menjadi ragu untuk bertanya.

Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa mencakup faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari cita-cita dan hasrat untuk berhasil, sedangkan faktor eksternal meliputi penghargaan guru, variasi metode pembelajaran, dan kondisi lingkungan kelas. Temuan ini menegaskan pentingnya pembelajaran yang interaktif, pemberian penghargaan yang merata, pengelolaan kelas yang optimal, serta pendekatan individual bagi siswa yang kurang aktif.

Pembahasan

Secara keseluruhan, motivasi belajar siswa kelas IV SDN 13 Jongkat tergolong cukup baik yang dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan ekstrinsik. Penilaian ini didasarkan pada analisis mendalam terhadap enam indikator motivasi belajar menurut teori Hamzah B. Uno (2021).

Pada indikator hasrat dan keinginan untuk berhasil, siswa menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran, berusaha memahami materi, dan menyelesaikan tugas meski menghadapi kesulitan. Keinginan memperoleh nilai baik, pujian guru, serta membanggakan orang tua diwujudkan melalui usaha nyata seperti mengulang pelajaran, belajar malam, dan mengerjakan PR. Temuan ini memperkuat teori Uno (2021) serta sejalan dengan penelitian Utari & Putra (2021) dan Muspiroh dkk. (2023) mengenai pentingnya motivasi dalam keterlibatan aktif dan pencapaian tujuan belajar.

Terkait dorongan dan kebutuhan dalam belajar, siswa memiliki kesadaran akan pentingnya belajar rutin untuk memahami pelajaran, naik kelas, dan meraih cita-cita. Selama pembelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA, siswa terdorong untuk fokus, menjawab pertanyaan, serta bertanya saat mengalami kesulitan. Hal ini sejalan dengan Uno (2021), Safitri (2023), dan Muspiroh dkk. (2023) yang menekankan bahwa kebutuhan belajar dan penerapan strategi guru yang tepat dapat mendorong keaktifan siswa.

Pada indikator harapan dan cita-cita masa depan, seluruh siswa telah memiliki cita-cita yang jelas (seperti polisi, dokter, guru, tentara, perawat, dan dokter hewan) serta memahami bahwa rajin belajar adalah jalan untuk menggapainya. Cita-cita ini berfungsi sebagai pendorong jangka panjang yang membuat siswa lebih serius dan tekun di kelas. Temuan ini mendukung teori Uno (2021), Hendracipta (2023), serta Utari & Putra (2021) mengenai peran vital cita-cita sebagai motivasi intrinsik.

Mengenai penghargaan dalam belajar, apresiasi guru berupa pujian ("bagus", "pintar"), tepuk tangan, dan nilai tinggi terbukti meningkatkan percaya diri, keaktifan, dan semangat belajar siswa. Sesuai dengan teori Uno (2021), Safitri (2023), dan Utari & Putra (2021), bentuk penghargaan tersebut membuat siswa merasa dihargai sehingga terdorong untuk terus memberikan hasil belajar yang lebih baik.

Dalam hal kegiatan yang menarik dalam belajar, penerapan metode variatif seperti bercerita, tanya jawab, penggunaan media gambar, kuis, dan permainan terbukti efektif mencegah rasa bosan serta meningkatkan pemahaman materi. Sebaliknya, metode yang monoton seperti menulis terus-menerus membuat siswa cepat mengantuk. Temuan ini selaras dengan pandangan Uno (2021), Safitri (2023), dan Utari & Putra (2021) tentang pentingnya strategi pembelajaran yang interaktif.

Pada indikator lingkungan belajar yang kondusif, kondisi kelas yang bersih, terang, dan tenang dapat membantu siswa fokus, sedangkan suasana ribut berpotensi mengganggu konsentrasi dan membuat siswa yang kurang aktif takut untuk bertanya. Temuan ini mendukung teori Uno (2021), Hendracipta (2023), serta Utari &

Putra (2021) mengenai pentingnya lingkungan fisik dan psikologis yang mendukung proses belajar-mengajar.

Sebagai implikasi dari hasil temuan, guru perlu merencanakan penggunaan metode dan media interaktif secara sengaja untuk menjaga antusiasme siswa. Selain itu, pemberian penghargaan harus dilakukan secara merata dengan disertai pendekatan individual bagi siswa kurang aktif, pengelolaan kelas yang lebih baik, serta sinergi yang berkelanjutan antara pihak sekolah dan orang tua dalam mendampingi belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, motivasi belajar siswa kelas IV SDN 13 Jongkat secara umum masuk dalam kategori cukup baik ditinjau dari enam indikator Hamzah B. Uno (2021).

1. Faktor Internal

   Siswa memiliki hasrat berhasil yang baik (keinginan berprestasi dan membanggakan orang tua) serta cita-cita masa depan yang jelas sebagai motif jangka panjang. Namun, dorongan kebutuhan belajar masih berada di kategori cukup baik karena sebagian siswa belajar hanya untuk menghindari konsekuensi negatif.

2. Faktor Eksternal

   Penghargaan dari guru dan penggunaan metode belajar yang variatif (cerita, media gambar, kuis) tergolong baik dalam memicu antusiasme siswa. Lingkungan kelas juga tergolong cukup kondusif meski sesekali kurang fokus. Temuan ini sejalan dengan penelitian Utari & Putra (2021) serta Hendracipta (2023) yang menegaskan bahwa motivasi lahir dari interaksi faktor internal dan eksternal.

Meskipun demikian, masih ditemukan catatan kritis seperti siswa yang kurang percaya diri, distraksi saat KBM, pola belajar yang pasif (baru belajar saat ulangan), serta pemberian apresiasi guru yang belum merata.

Saran

1. Bagi Guru:
   a. Memberikan apresiasi dan pujian secara merata kepada seluruh siswa.
   b. Melakukan pendekatan individual bagi siswa yang pasif dan kurang percaya diri.
   c. Memperkuat manajemen kelas melalui kesepakatan bersama

untuk meminimalkan gangguan konsentrasi.

d. Mempertahankan dan memperkaya variasi media serta metode pembelajaran interaktif.

2. Bagi Orang Tua:
   a. Mendampingi aktivitas belajar anak secara rutin di rumah, tidak hanya saat menjelang ujian.
   b. Memberikan apresiasi atas proses belajar anak di rumah.
   c. Menjalin komunikasi berkala dengan guru untuk memantau perkembangan motivasi anak.
3. Bagi Kepala Sekolah:
   a. Memfasilitasi pelatihan pengembangan metode mengajar dan manajemen kelas bagi guru.
   b. Melengkapi media dan sarana pembelajaran pendukung.
   c. Mendorong program kemitraan antara sekolah dan orang tua.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya**:**
   a. Menyusun instrumen observasi yang dilengkapi rubrik penilaian terukur.
   b. Memperluas triangulasi sumber data hingga melibatkan orang tua dan guru secara lebih mendalam.
   c. Menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* untuk hasil pengukuran yang lebih objektif.
   d. Memperpanjang durasi pengamatan serta memperluas cakupan subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Azzahra, P. M. (2025). The relationship between learning motivation and student achievement at UPT SDN 31 Tumampua V. *Jurnal Pendidikan Dan Evaluasi*. https://journal.unm.ac.id/index.php/PJE/article/view/7272

Desmita. (2016). *Psikologi perkembangan peserta didik*. PT Remaja Rosdakarya.

Djamarah, S. B. (2017). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.

Dwitama, D. B. D. P., Hasibuan, E. G. E., Zahara, F., Munthe, M. S. E., Juniza, P., Arianda, F. T., & Damayanti, N. (2023). Analisis hubungan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK),* *5*(1), 1215–1218. https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11134

Fauziah, R., Mulyani, S., & Akbar, R. (2022). Motivasi belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran tematik: Studi kualitatif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *13*(2), 145–156.

Fitriani, F. (2025). Enhancing students' motivation and learning outcomes through problem-solving learning model at elementary school. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*. https://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/7003

Fimala, Y., & Miaz, Y. (2023). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar, 9*(1), 1–10. https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v9i1.8804

Hardiansyah, F. (2024). Enhancing students' learning motivation through classroom arrangement in primary school. *Mimbar Pendidikan*. https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/view/43002

Hidayat, T., & Amalia, R. (2020). Peran motivasi belajar terhadap sikap belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *5*(1), 34–42.

Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.

Kurniawan, D., & Sari, M. (2022). Lingkungan kelas dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Sekolah*, *6*(1), 21–30.

Lestari, P., & Hakim, L. (2023). Motivasi intrinsik siswa sekolah dasar dalam pembelajaran berbasis pengalaman. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *8*(2), 98–108.

Muspiroh, N., Hendracipta, N., & Rokmanah, S. (2023). Peran motivasi dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1236–1245. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2051

Ningsi, N. (2025). Developing interactive learning media to enhance elementary students' motivation. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Edukasi*. https://educare.uinkhas.ac.id/index.php/jie/article/view/291

Pramudika, F., & Susilo, C. Z. (2024). Analysis of students' motivation and interest in learning using discovery learning model in SDN Jombatan 3 Jombang. *Indonesian Journal of Primary Science Education*, *5*(1). https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/ijpse/article/view/7937

Pratiwi, A., & Nugroho, Y. (2021). Pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap keaktifan belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *10*(1), 55–64.

Rahayu, M. A., & Anugrah, W. P. (2021). Pentingnya pendekatan personal dalam meningkatkan keterlibatan siswa di kelas.

CETTA: Jurnal Pendidikan Dan Kebijakan, *4*(2), 245–256. https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/3667

Rahman, H., Faisal, M., & Syamsuddin, A. F. (2024). Meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui problem based learning dengan multimedia interaktif. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*. https://journal.uiad.ac.id/index.php/JPDK/article/view/2778

Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.

Sari, D. A., dkk. (2023). Analisis motivasi belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran matematika. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(2).

Shela, Y. P., & Mustika, D. (2023). Sarana prasarana, media pembelajaran, dan metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9*(4), 2173–2180. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6127

Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Uno, H. B. (2019). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.

Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.

Utami, M., & Desyandri. (2023). Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar, 9*(2), 83–92. https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v9i2.8975

Utari, D., & Putra, E. D. (2021). Analisis motivasi belajar siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 491–502. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1015

Valentinna, C. R., Kurnianti, E. M., & Hasanah, U. (2024). Media belajar gamifikasi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/7476